

ABSTRAK

Mentalitas konsumerisme dan budaya “*throw away culture*” (budaya sekali pakai) telah menjadi fenomena sosial di masyarakat kontemporer. Konsumerisme yang berlebihan memunculkan *throw away culture* yang mengarah pada penggunaan barang-barang sekali pakai dan mudah dibuang. Dalam pandangan Paus Fransiskus budaya *throw away culture* mengindikasikan ketidakpedulian manusia terhadap alam dan sesama manusia. Paus Fransiskus melihat bahwa fenomena *throw away culture* tidak hanya tercermin dalam penggunaan barang-barang, melainkan juga dalam penerimaan terhadap sesama, khususnya penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas sering dianggap sebagai kelompok yang tidak dapat memberi kegunaan bagi masyarakat dan oleh karena itu “layak dibuang”. Skripsi ini hendak memaparkan situasi yang sering dialami penyandang disabilitas dan bagaimana sikap Gereja khususnya Paus Fransiskus dalam menyikapi keberadaan penyandang disabilitas. Tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya paradigma yang benar bahwa disabilitas bukanlah sesuatu yang harus disembunyikan atau dihindari, melainkan harus diterima dan dipahami.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Data-data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan observasi langsung di Panti Asuhan Cacat Ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentalitas konsumerisme berdampak pada budaya *throw away culture* yang memunculkan berbagai dampak negatif seperti peningkatan ketidakadilan sosial. Manusia melihat sesamanya dari perspektif ekonomi. Artinya, ketika seseorang dianggap tidak lagi mampu memberikan kontribusi dalam hidup ini maka mereka dianggap “layak untuk dibuang”. Penyandang disabilitas adalah kelompok paling rentan mendapatkan perlakuan yang demikian. Oleh karena itu, Paus Fransiskus selalu menekankan pentingnya penerimaan dan inklusi.

ABSTRACT

The consumerism mentality and “throw-away culture” have become a social phenomenon in contemporary society. Excessive consumerism gives to a throw-away culture that leads to the use of disposable and easily discarded items. In Pope Francis' view, the throw-away culture indicates human indifference to nature and fellow human beings. Pope Francis sees that the throw-away culture phenomenon is not only reflected in the use of goods, but also in the acceptance of others, especially persons with disabilities. Persons with disabilities are often seen as a group that cannot provide benefits to society and therefore "deserve to be discarded". This thesis wants to describe situations that are often experienced by persons with disabilities and how the attitude of the Church, especially Pope Francis, is in responding to the existence of persons with disabilities. The goal to be achieved is to form the correct paradigm that disability is not something that must be hidden or avoided, but must be accepted and understood.

The research method used in this thesis is a descriptive-analytical literature study. Data and information were obtained from various sources such as journals, books, articles, and direct observation at the Multiple Disability Orphanage. The results of the study show that the consumerism mentality impacts the throw-away culture, which creates various negative impacts, such as an increase in social injustice. Humans see each other from an economic perspective. That is, when someone is deemed no longer able to contribute in this life then they are considered "deserving to be thrown away". Persons with disabilities are the most vulnerable group to receive such treatment. Therefore, Pope Francis always emphasizes the importance of acceptance and inclusion.